

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana untuk lebih bijak dalam menginvestasikan dana yang dimiliki. Pasar modal merupakan suatu alternatif yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk berinvestasi. Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang. Menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995 Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki beberapa instrumen. Salah satu instrumen yang paling populer dan memiliki risiko yang tinggi adalah saham. Tujuan utama seorang investor melakukan pembelian saham yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*) berupa *dividen* dan *capital gain*. Namun sebelum investor mengambil keputusan untuk membeli saham, investor terlebih dahulu harus melakukan analisis saham untuk mengetahui saham yang akan dibeli tersebut dapat memberikan keuntungan (*return*) yang diharapkan. Untuk dapat memilih investasi yang aman maka diperlukan satu analisis yang cermat, teliti, dan didukung dengan data-data yang akurat sehingga dengan analisis tersebut akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Selain itu, dengan analisis

yang baik terhadap saham, investor dapat mendeteksi saham-saham mana saja yang layak untuk dibeli.

Secara umum ada dua pendekatan penilaian harga saham yang digunakan untuk menentukan nilai saham yang sebenarnya, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Dalam penelitian ini, pendekatan penilaian saham yang akan dibahas adalah analisis fundamental. Analisis fundamental ini menggunakan data keuangan perusahaan untuk mengukur nilai pasar saham yang wajar (Sartono, 2010:82). Analisis ini digunakan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Salah satu metode dalam analisis fundamental yang paling sering digunakan oleh investor maupun analisis sekuritas adalah *Price Earning Ratio (PER)*. Menurut Soemarsono (2010), meskipun banyak rasio penilaian yang bisa digunakan dalam melaksanakan penilaian, namun para investor lebih menyukai PER untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham yang *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang *undervalued* kemudian menjualnya pada saat *overvalued*.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang mengukur harga pasar pada suatu saat tertentu dibandingkan dengan laba per lembar saham (Situmeang, 2011:36). Analisis ini banyak digunakan untuk menganalisis kewajaran dari suatu nilai saham perusahaan karena dianggap mampu mempermudah penilaian terhadap harga saham. Menurut Hasanah (2009), PER memberikan informasi

mengenai berapa Rupiah yang harus dibayar oleh investor untuk memperoleh setiap *earning* atau laba perusahaan. Dengan demikian, dapat diketahui apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau bahkan merugikan.

Apabila investor melakukan penilaian terhadap kewajaran harga saham dengan menggunakan PER, maka harus dipahami terlebih dahulu faktor-faktor fundamental perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham akan berpengaruh juga terhadap PER. Penelitian empiris yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi PER telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa PER dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pertama, *price to book value* (PBV) merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Wira, 2014:99). Nilai PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham. Apabila semakin tinggi harga saham, perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan suatu perusahaan menciptakan nilai tersebut maka akan memberikan harapan bagi pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar. Nilai perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan harga per lembar saham sehingga akan berpengaruh terhadap nilai PER perusahaan. Hasil penelitian Mahmudah (2013) dan Aji (2012) menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap PER, sedangkan hasil penelitian Hayati (2010) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap PER.

Kedua, *size* merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap PER. Perusahaan dengan *size* atau ukuran yang besar akan lebih mudah memperoleh akses di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena akses yang mudah, maka perusahaan yang berskala besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dalam memperbesar kemampuan membayar dividen (Sartono, 2010:249). *Size* suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimilikinya. Hasil penelitian Mahmudah (2013) dan Santosa (2009) menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap PER, sedangkan hasil penelitian Hasanah (2009) dan Arisona (2013) menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Ketiga, *earning growth* atau pertumbuhan laba menunjukkan pertumbuhan laba pada tahun tertentu yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba bersih yang tinggi menunjukkan *earning per share* yang tinggi pula, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian Santosa (2009) menyatakan bahwa *earning growth* berpengaruh terhadap PER, sedangkan hasil penelitian Mahmudah (2013), Arisona (2013), dan Siburian (2013) menyatakan bahwa *earning growth* tidak berpengaruh terhadap PER.

Keempat, *current ratio* merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2012). *Current ratio* yang rendah berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat

waktu sehingga akan terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan, sehingga akan berpengaruh terhadap PER. Hasil penelitian Ali (2012) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap PER, sedangkan hasil penelitian Mahmudah (2013), Aji (2012), dan Melati (2011) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap PER.

Kelima, *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2010:124). Perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi. Adanya pertumbuhan ROE diharapkan terjadi kenaikan laba per saham (EPS) yang lebih besar di mana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai PER perusahaan. Hasil penelitian Mahmudah (2013), Premkanth (2013) dan Ali (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap PER, sedangkan hasil penelitian Setyorini (2005) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap PER.

Return on assets (ROA) menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Wira, 2014:84). Aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, oleh karena itu ROA sering disebut *return on investment* (ROI). Dengan pengelolaan aset yang optimal, perusahaan akan menghasilkan laba yang besar sehingga akan memberikan sinyal yang baik terhadap investor. Dengan demikian, semakin besar ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya nilai PER. Hasil penelitian Hayati (2010) menyatakan bahwa ROA

berpengaruh positif terhadap PER, sedangkan hasil penelitian Wibowo (2013) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PER.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PER seperti *price to book value* (PBV), *size*, *earning growth*, *current ratio*, *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mahmudah (2013) dimana variabel yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *price to book value* (PBV), *dividend payout ratio* (DPR), *firm size*, dan *earning growth*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel independen yaitu *return on assets* (ROA) dan perbedaan periode penelitian. Adanya penambahan variabel ROA karena peneliti ingin mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini, laba yang besar akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap nilai PER perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2008-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2011-2013.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks. Selain itu perusahaan manufaktur

merupakan kelompok besar daripada kelompok lainnya yang terdiri dari beberapa sektor, misalnya makanan dan minuman, tekstil, rokok, dan lainnya sehingga data yang diharapkan akan akurat dan dapat menjadi pertimbangan utama oleh investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)?
2. Mengapa investor menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai metode dalam menilai harga saham?
3. Apakah *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?
4. Apakah *size* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?
5. Apakah *earning growth* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?
6. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?
7. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?

8. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?
9. Apakah *price to book value* (PBV), *size*, *earning growth*, *current ratio*, *return on equity* (ROE), dan *return on assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)?

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis menyadari bahwa masalah yang akan diteliti cukup luas, oleh karena itu penelitian ini terbatas pada enam faktor fundamental yang diduga berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yaitu *price to book value* (PBV), *size*, *earning growth*, *current ratio*, *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *price to book value* (PBV), *size*, *earning growth*, *current ratio*, *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *price to book value* (PBV), *size*, *earning growth*, *current ratio*, *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Akademisi, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang *price earning ratio* (PER).
2. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Sebab dalam menentukan strategi investasinya seorang investor memerlukan analisis yang tepat mengenai faktor-faktor fundamental yang ada dalam perusahaan. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu investor dalam menentukan harga wajar suatu saham dan menentukan pemilihan saham yang terbaik untuk investasi karena tidak semua saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia berfundamental baik.
3. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan tentang pentingnya *price earning ratio* (PER) dalam menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia, serta dapat digunakan dalam membuat strategi, misalnya kebijakan struktur modal dan hutang atau kebijakan dividen untuk mempertahankan/ meningkatkan nilai saham

perusahaan. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan di mata para investor, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan menaikkan harga saham.



THE
Character Building
UNIVERSITY